

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi didefinisikan yaitu tindakan atau usaha untuk memberikan pengobatan medis dengan cara invasif yang mencakup pembukaan dan pengungkapan bagian tubuh, kemudian melakukan perawatan melalui potongan, dan akhirnya menutup serta merajut (Ernayani, 2023).

Proses pembedahan memiliki risiko yang perlu dibicarakan dengan pasien dan keluarganya tentang kemungkinan resiko pre-operasi. Pilihan untuk melakukan pembedahan serta dampak harus dipertimbangkan dengan memperhatikan manfaat perawatan yang mungkin didapat dibandingkan dengan risiko yang ada. (Studi et al., 2024).

Pembedahan merupakan metode pengobatan yang melibatkan pembukaan area tubuh yang diobati melalui insisi, yang kemudian ditutup dengan jahitan. Prosedur ini dapat dilakukan untuk mendiagnosa dan mengobati penyakit, cedera, serta kondisi yang tidak dapat disembuhkan hanya dengan pengobatan sederhana (Maulida, 2023). Tahap pre operasi dimulai setelah keputusan untuk melakukan intervensi bedah dan diakhiri ketika pasien dibawa ke meja operasi (Lumbantoruan, 2024).

Tindakan operasi yang dilakukan dokter dapat menyebabkan pengaruh terhadap fisik, psikologis pada pasien, bahkan bisa mempengaruhi kondisi ekonomi pasien. Pengaruh psikologis dapat menyebabkan perubahan emosi

pasien dapat mengalami perasaan cemas yang muncul sebelum dan setelah tindakan operasi. Tingkat kecemasan ini dapat meningkat pada Pasien yang kurang memahami prosedur bedah yang akan dilakukan oleh dokter. Bahkan, sekitar 65,62% pasien mengalami kecemasan sebelum operasi (Bedah et al., 2020) .

Kecemasan ialah perasaan ketakutan yang tidak dapat diutarakan, dampak dari dorongan dari dalam dan luar yang menyebabkan tanda-tanda dengan dengan tampilan yang merugikan. Tanggapan fisik dan mental yang menjalani anestesi disadari oleh banyak faktor seperti ketakutan tidak sadar setelah operasi takut akan nyeri di saat operasi, pengalaman operasi, dan kegagalan anestesi (Musa et al., 2021) .

(Kesehatan, Kementerian.RI, 2025) Telah menjelaskan hal tersebut, pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi dilakukan dengan adanya rasa takut terhadap prosedur operasi seperti nyeri pada luka operasi, penyuntikan, kehilangan sebagian organ tubuhnya hingga ancaman terhadap timbulnya kecacatan dan kematian

Kekhawatiran pada pasien sebelum operasi yang tidak mendapatkan perawatan terus menerus akan menjadi penyulit dalam pelaksanaan operasi. Dampak dari kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi bisa memengaruhi pelaksanaan prosedur bedah. Sebagai Contoh, pasien yang memiliki riwayat tekanan darah tinggi dan mengalami kecemasan akan dampak pada system kardiovaskulernya yang akan menyebabkan tekanan darahnya tinggi sehingga operasi bisa tertunda, Tingkat Kecemasan pada pengalaman

pasien dapat mempengaruhi anastesi dan analgesic (Pandiangan et al., 2020).

Ada banyak hal yang dapat mengakibatkan kekhawatiran meliputi elemen-elemen dalam diri seseorang, seperti umur, pengalaman hidup, karakter, kondisi kesehatan, dan tingkat kedewasaan. Selain itu, elemen dari luar seperti pendidikan, pemahaman, status ekonomi, penyebab stres, perawatan medis, keluarga, sosial budaya, dan lingkungan juga memiliki peran yang signifikan dalam kecemasan yang dialami oleh proses operasi (Nurwulan, 2020).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi antara lain adalah dukungan keluarga, keperibadian, dan strategi mengatasi stres. Dukungan dari keluarga menjadi salah satu elemen penting yang bisa dimanfaatkan pasien untuk mengurangi rasa cemasnya. Bentuk dukungan ini meliputi bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan yang tenang selama masa-masa penuh kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien menghadapi masalah kesehatan yang mereka alami (Dukungan et al., 2022).

Pasien yang merasakan kecemasan bisa mendapatkan bantuan dari keluarga dan pengasuh melalui penyediaan informasi yang jelas mengenai prosedur yang dikerjakan sebelum, selama, dan sesudah prosedur. Keluarga juga dapat memberikan dukungan praktis yang mencakup bantuan finansial dan pemenuhan kebutuhan selama pasien menjalani perawatan. Selain itu, keluarga dapat memberikan bantuan emosional dalam bentuk memberi perhatian dan perhatian keluhan yang disampaikan oleh pasien dan berikan dukungan yang

membangun. Bantuan yang diberikan kepada keluarga bertujuan untuk membantu pasien bersiap menghadapi prosedur bedah dengan lebih baik dan mengurangi rasa cemas yang berlebihan. (Priasmoro et al., 2023).

Dukungan dari keluarga sangat krusial dalam merawat pasien sebelum menjalani operasi dan diyakini dapat memberikan dorongan bagi pasien selama proses penyembuhan selanjutnya. Dukungan ini dapat berupa perilaku, tindakan, serta cara keluarga menerima pasien secara menyeluruh, yang membantu pasien untuk menghadapi penyakitnya (Dukungan et al., 2012).

Keluarga ialah suatu yang mendukung dan perhatian yang segera dalam setiap kondisi, baik ketika sehat maupun sakit. Keluarga merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berhubungan dengan kita setiap hari. Dalam keadaan seperti ini, kita perlu sepenuhnya memahami bahwa setiap orang adalah bagian dari keluarga dan bahwa ikatan keluarga bisa terjalin tanpa banyak rintangan. (Ainum Jamriah, 2021).

Dukungan yang diterima dari keluarga dapat memberikan rasa senang, rasa aman, rasa nyaman dan memperoleh dukungan emosional yang akan mengakibatkan kesehatan jiwa. Karena itu dukungan keluarga sangat berguna bagi kesembuhan pasien, dapat meningkatkan semangat hidup dan menurunkan kecemasan pasien serta memperkuat keputusan pasien untuk menjalani perawatan (Dukungan et al., 2012).

Dukungan keluarga menjadi salah satu sumber dukungan bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Dukungan keluarga merupakan sikap penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional,

dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga merupakan proses yang terjadi seumur hidup. Dukungan keluarga dapat memberikan rasa senang, rasa aman, rasa nyaman yang akan berpengaruh pada kesehatan diri (Dukungan et al., 2012)

Hasil penelitian oleh (Ernayani, 2023) banyak pasien masih merasa cemas untuk melakukan operasi akibat minimnya dukungan dari keluarga. bantuan dari keluarga sangat diperlukan bagi pasien yang akan menjalani operasi.

Hasil penelitian oleh (Studi et al., 2024) berdasarkan peneliti terdapat risiko yang tinggi munculnya kecemasan pada pasien pre operasi, jika tidak ditangani dengan baik hal ini akan berdampak pada kualitas pengobatan yang akan dijalani seperti meningkatkan tekanan darah yang menyebabkan penundaan pada operasi dan peningkatan nyeri. Bahwa terdapat keterkaitan antara rendahnya dukungan keluarga yang didapatkan oleh pasien berdampak pada tingginya kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi.

Studi Pendahuluan pada tanggal 30 november 2024 hasil yang didapatkan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang didapatkan hasil pasien di bulan Desember 2024 adalah perempuan 102 dan laki-laki 66 Pasien. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 november 2024 dengan melakukan penyebaran kuesioner pada 10 responden pasien Pre – Operasi, didapatkan bahwa terdapat 8 pasien mengalami kecemasan berat yaitu kesulitan tidur karena memikirkan operasi, bertanya-tanya bagaimana tindakan operasi itu dan 2 pasien mengalami kecemasan ringan yaitu hanya sedikit gelisah dengan tindakan operasi tetapi

tidak menghalangi kecemasan dan minta didampingi oleh keluarga, melihat pentingnya dukungan keluarga dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi dalam menjalani perawatan dan tindakan operasi. Dukungan keluarga agar pasien tidak merasakan cemas yaitu perhatian terhadap pasien, mendampingi pasien dalam perawatan, keluarga berperan aktif dalam pengobatan dan perawatan, keluarga juga berusaha mensupport pasien dalam pengobatan, keluarga juga menghibur pasien pada saat pasien sedih karena cemas dan mendapatkan dukungan emosional, instrumental, informasi, penghargaan dari peran keluarga. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang”

B. Rumusan Masalah

Operasi adalah pengobatan yang bersifat invasif, diman pembedahan dilakukan dengan membuat sayatan pada tubuh pasien. setelah Proses Pembedahan dilaksanakan, terakhir sayatan tersebut kemudian ditutup kembali. Keadaan sebelum tindakan operasi hal ini mampu memicu rasa takut pada pasien, keadaan cemas cenderung dialami pasien. Keadaan cemas sering muncul saat pre operasi yang akan dihadapi oleh pasien, pasien mengespresikan kecemasan yang dialaminya pada keluarga atau orang terdekat yang dapat

mengurangi rasa takut untuk menghadapi tindakan. Peran keluarga itu untuk mendukung dan mengurangi rasa cemas atau takut pada pasien Pre operasi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai “apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre- operasi di RSD K.R.M.T Kota Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di RSD K.R.M.T Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu responden Mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden pre operasi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pasien pre operasi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSD RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang peran penting dukungan keluarga terhadap pasien yang akan menjalani operasi, dikarenakan pasien yang akan menjalani operasi itu sangat cemas, takut dan pikirannya hanya tertuju ke tindakan yang dilakukan jadi dalam upaya memberikan dukungan dalam mengurangi kecemasan terhadap seseorang yang akan menjalani operasi.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini nantinya bisa bermanfaat bagi pemberian pelayanan kesehatan sebagai dasar memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pemberian dukungan keluarga bagi masyarakat khususnya pasien yang mengalami kecemasan karena tindakan operasi yang akan dilaksanakan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa menambah pengetahuan dan manfaat pada institusi pendidikan untuk mengembangkan inovasi terkait peran penting bantuan dari keluarga untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi serta bisa menjadi acuan bagi pembaca.

4. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi

